

PELATIHAN PEMBUATAN *VIRGIN COCONUT OIL* (VCO) SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA KALENG PURING KEBUMEN

Inna Mahmudah, Afif Ibnu M, Indriyani R, Anwar Iskandar, Irfan Auladi, Nimas Nabila I,
Fahmi Alwi B, Nurul Kamila, Qurota Ayun, Annisa Aulia, M. Wildan Humaidi

UIN Saizu Purwokerto

kkn53desakaleng@gmail.com¹

Abstrak

Program pembuatan dan pelatihan *Virgin Coconut Oil* (VCO) di Desa Kaleng, Kebumen, Jawa Tengah bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa dalam memanfaatkan potensi kelapa yang melimpah. Program ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam membuat VCO yang berkualitas tinggi, serta membangun usaha kecil dan menengah (UKM) VCO di desa. Program ini diimplementasikan melalui serangkaian kegiatan, seperti pelatihan pembuatan VCO, pendampingan produksi, dan fasilitasi pemasaran. Pelatihan VCO diikuti oleh 50 orang peserta dari berbagai kelompok masyarakat di Desa Kaleng. Materi pelatihan meliputi pengenalan VCO, manfaat VCO, cara pembuatan VCO yang baik dan benar, serta pengemasan dan pemasaran VCO. Hasil program menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam membuat VCO meningkat secara signifikan. Sebanyak 80% peserta pelatihan berhasil membuat VCO dengan kualitas yang baik. Melalui program ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kaleng dan meningkatkan taraf hidup mereka. VCO yang dihasilkan dari program ini dapat dipasarkan di pasar lokal, regional, dan nasional.

Kata Kunci: Pelatihan, *Virgin Coconut Oil*, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

The Virgin Coconut Oil (VCO) manufacturing and training program in Canned Village, Kebumen, Central Java aims to empower rural communities to utilize the abundant coconut potential. This program is designed to improve community knowledge and skills in making high-quality VCO, as well as building VCO small and medium enterprises (SMEs) in the village.

This program is implemented through a series of activities, such as VCO manufacturing training, production assistance, and marketing facilitation. The VCO training was attended by 50 participants from various community groups in Canned Village. Training materials include introduction to VCO, the benefits of VCO, how to make VCO properly and correctly, as well as packaging and marketing VCO. The results of the program show that people's knowledge

and skills in making VCO have increased significantly. As many as 80% of the trainees succeeded in making VCO with good quality. This program is expected to increase the income of the people of Kaleng Village and improve their standard of living. VCO generated from this program can be marketed in local, regional, and national markets.

Keywords: *Training, Virgin Coconut Oil, Community Empowerment*

PENDAHULUAN

Desa Kaleng, Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Desa ini Perbatasan utara dengan Desa Bumireja, timur Pandegan, Puliharjo, selatan Sidoharjo, barat Waluyorejo, tukung gedong. Desa ini memiliki 18 RT dan 9 RW, 1 TPQ. Desa Kaleng memiliki kepadatan penduduk sebanyak 2.400 jiwa. Sebagian besar masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Adapun tingkat Pendidikan rata-rata berakhir di sekolah menengah atas. Desa Kaleng memiliki potensi memperlihatkan dirinya sebagai sebuah lanskap yang kaya akan potensi, baik fisik maupun nonfisik. Di tengah gemerlapnya kehidupan pedesaan, desa ini dianugerahi dengan tanah subur yang menjadi pangkalan utama bagi pertanian yang makmur. Air bersih yang melimpah juga menjadi keuntungan tak ternilai, memastikan pasokan air yang cukup untuk keperluan sehari-hari serta untuk pertanian yang berkelanjutan. Ragam tanaman yang tumbuh dengan subur, mulai dari kelapa, jagung, jambu kristal, padi, cabai, hingga kangkung, menandakan keberlimpahan hasil alam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat.

Kekayaan Desa Kaleng tidak hanya terbatas pada sumber daya alamnya. Potensi nonfisik yang dimiliki desa ini turut menambah warna dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Tradisi budaya seperti Rajaban dan Muludan masih dijaga dengan baik, menjadi jalinan nilai-nilai yang mengikat mereka dalam kebersamaan. Semangat gotong royong dan sikap saling membantu menjadi fondasi kuat bagi kehidupan sosial yang harmonis di Desa Kaleng.

Dengan penuh keberanian dan kesadaran akan potensi yang dimilikinya, Desa Kaleng memiliki kesempatan yang besar untuk tumbuh dan berkembang menjadi sebuah komunitas yang maju dan sejahtera. Potensi fisik dan nonfisik yang ada di desa ini dapat dioptimalkan dengan berbagai program pembangunan yang berkelanjutan, yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara ekonomi tetapi juga memperkuat jalinan kebersamaan dan kearifan lokal. Dengan demikian, Desa Kaleng tidak hanya menjadi sebuah tempat, tetapi juga menjadi cermin keberhasilan dalam memanfaatkan serta merawat kekayaan alam dan budaya untuk kesejahteraan bersama.

Akan tetapi, kesadaran masyarakatnya masih sangat kurang terutama dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di Desa Kaleng. Contohnya seperti padi yang dihasilkan masyarakat sekitar hanya dijual ke pengepul, hal ini dikarenakan mereka enggan kesulitan jika mengubah sistem pemasaran, cabai, jagung, pare dan sebagainya juga hanya dijual ke pasar lokal. Begitu juga sebagian besar kelapa tersebut dijual dalam bentuk buah segar dengan harga yang relatif rendah. Hal ini menyebabkan pendapatan masyarakat desa rendah dan taraf hidup mereka tidak sejahtera. Bahkan banyak kelapa

yang jatuh dan terbuang sia-sia tidak dimanfaatkan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah kelapa menjadi produk yang bernilai tinggi.

Fokus utama program ini adalah memberdayakan masyarakat Desa Kaleng dalam memanfaatkan potensi kelapa untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup mereka. Beberapa pengabdian menunjukkan bahwa VCO memiliki banyak manfaat bagi kesehatan dan kecantikan. VCO dapat digunakan sebagai obat tradisional untuk berbagai penyakit, seperti kolesterol tinggi, diabetes, dan penyakit jantung. VCO juga dapat digunakan sebagai bahan baku kosmetik dan produk perawatan tubuh lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan pengabdian yang menekankan pada pemahaman makna dari suatu fenomena melalui pengumpulan data secara mendalam dan interpretatif. Pengabdian ini merupakan pengabdian deskriptif. Pengabdian deskriptif adalah pengabdian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara sistematis dan mendalam. (Abdussamad, 2021)

Subjek pengabdian ini adalah masyarakat Desa Kaleng.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang sudah tersedia dan telah dipublikasikan. Data yang dikumpulkan dalam pengabdian ini adalah data primer dan sekunder yang diperoleh dari wawancara dan observasi serta diperoleh dari *website*. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti lain dan dipublikasikan. Instrumen pengabdian yang digunakan dalam pengabdian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam pengabdian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mengorganisasikan dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan secara sistematis dan logis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti. (P. S. Rahmat, 2009)

Pengabdian ini menggunakan pengabdian dengan jenis *Participatory Action Research* (PAR). *Participatory Action Research* (PAR) adalah sebuah metode pengabdian yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan masyarakat untuk menghasilkan pengetahuan dan aksi yang bermanfaat bagi semua pihak. (A. Rahmat & Mirnawati, 2020) PAR memiliki beberapa ciri khas, yaitu: (Afandi, 2020)

1. Partisipasi: Masyarakat terlibat aktif dalam seluruh proses pengabdian, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, hingga pembuatan solusi.
2. Kolaborasi: Peneliti dan masyarakat bekerja sama sebagai mitra yang setara dalam proses pengabdian.
3. Emansipasi: Tujuan utama PAR adalah untuk memberdayakan masyarakat dan membantu mereka untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri.
4. Transformasi: PAR bertujuan untuk menghasilkan perubahan sosial yang positif.

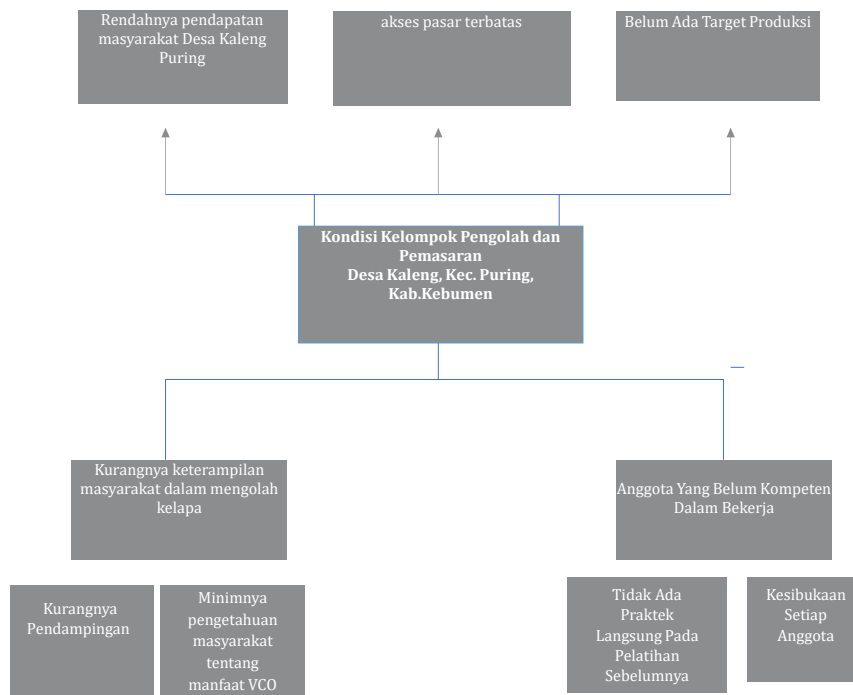
Metode PAR:

PAR menggunakan berbagai metode pengabdian kualitatif, seperti:

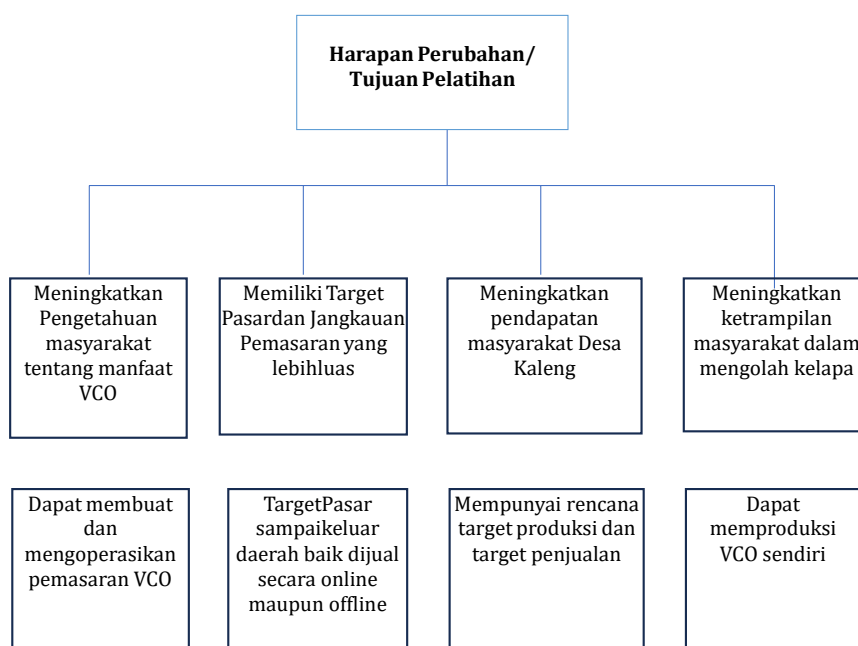
- Observasi:** Peneliti mengamati dan mencatat kegiatan masyarakat.
- Wawancara:** Peneliti mewawancarai masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang mereka hadapi dan harapan mereka.
- Focus Group Discussion (FGD):** Peneliti mengadakan diskusi kelompok dengan masyarakat untuk membahas masalah dan mencari solusi bersama.

Analisis Data: Data yang terkumpul dianalisis bersama dengan masyarakat untuk menghasilkan pengetahuan dan solusi. (Suwendi, 2022)

a) Fokus Masalah dan Kondisi Masyarakat



b) Harapan Perubahan



c) Strategi Program

1. Analisis Problem

Fokus masalah yang dihadapi adalah rendahnya pendapatan masyarakat Desa Kaleng, kurangnya ketrampilan masyarakat dalam mengelola sumber daya terutama kelapa. Padahal Desa Kaleng memiliki banyak sekali potensi dan tanah subur yang cocok untuk berbagai tanaman termasuk kelapa. Belum adanya target produksi karena kurangnya ketrampilan masyarakat dalam mengelola kelapa, anggotanya yang kurang kompeten dalam bekerja, kurangnya pendampingan dan pelatihan, minimnya pengetahuan masyarakat akan manfaat VCO. Selain itu juga karena tidak adanya praktik atau pelatihan secara langsung, adanya kesibukan dari masing-masing anggota masyarakat.

2. Analisis Harapan

- Kelompok pengolah dan pemasar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam dalam mengolah kelapa. Melalui pelatihan ini kelompok diharapkan memperoleh ilmu baru sehingga kelompok mempunyai pengetahuan terkait manfaat dari VCO. Melalui pelatihan ini kelompok juga akan mempunyai ketrampilan membuat VCO.
- Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kaleng dengan adanya pelatihan dan pembuatan VCO ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kaleng. Karena masyarakat dibimbing dan melakukan praktik langsung membuat VCO mereka bisa memproduksi sendiri di rumah dan bisa menjadi modal usaha di rumah.
- Memiliki target pasar dan jangkauan pemasaran yang lebih luas. Masalah yang terjadi mengapa tidak memproduksi dalam jumlah banyak dikarenakan jangkauan pemasaran yang masih sedikit sehingga kelompok tidak berani ketika akan membuat produk dalam jumlah banyak. Melalui pelatihan ini kelompok diharapkan mampu mempromosikannya dalam jangkauan yang lebih luas dengan cara yang praktis yakni melalui *online shop*. Melalui pengetahuan yang diperoleh nantinya kelompok dapat mengoperasikan dagangannya melalui *online*.
- Kelompok pengolah dan pemasar memiliki target produksi seiring meluasnya jangkauan pemasaran. Setelah adanya jangkauan pemasaran kelompok akan dengan mudah menargetkan berapa produksi yang akan dibuat karena kelompok sudah tahu mana saja yang sekiranya menjadi target pasar.

3. Analisis Strategi Program

Program akan dilakukan melalui kerja sama dengan pemerintah desa dan *stakeholders* tertentu. Program akan dilakukan di semua kelompok pegolah dan pemasar Desa Panembangan sehingga semua anggota harus ikut dalam pelatihan.

4. Narasi Program

Program peningkatan pendapatan melalui pelatihan *virgin coconut oil* adalah program pemberian pengetahuan kepada masyarakat Desa Kaleng dengan melibatkan peneliti ikut terjun kelapangan yang dimana kelompok juga mempunyai pendamping. Program pelatihan akan dilakukan selama 2 hari sehingga satu hari dilakukan praktik dan hari selanjutnya dilakukan dengan melanjutkan VCO hasil pendiaman. Pelaksanaan program diawali dengan FDG yakni diskusi dimana mereka dibantu dengan peneliti juga diminta untuk menganalisis dengan metode SWOT. Bagaimana kelemahan, kelebihan, peluang, dan ancaman yang dialami masing-masing kelompok. Kegiatan selanjutnya

pembahasan hasil SWOT, kemudian pelatihan diversifikasi produk, pengenalan platform dan sekaligus praktik langsung dan terakhir evaluasi yang dilaksanakan satu minggu setelah adanya pelatihan.

5. Teknik evaluasi program

Evaluasi dilakukan satu minggu setelah program pelatihan dilaksanakan di rumah sekretaris Desa Kaleng dengan melibatkan semua anggota masyarakat dan dihadiri peneliti, pemerintah desa, dan *stakeholders*. Evaluasi juga dilakukan dengan membawa laporan secara tertulis sehingga masing-masing kelompok diminta untuk membuat laporan. Adapun hal-hal yang tercantum dalam laporan adalah sebagai berikut :

- Keadaan sebelum pelatihan
- Jumlah produksi
- Jumlah modal
- Jumlah pemasukan
- Jangkauan pemasaran sudah sampai mana
- Target pasar

6. Pihak Terkait/*Stakeholders*

Berikut beberapa *stakeholders* yang dibutuhkan dalam pelatihan VCO:

- Pemerintah desa sebagai penghubung koordinasi dengan kelompok dan juga membantu dalam pelaksanaan program.
- PKK
- Muslimat dan fatayat
- karang taruna

A. Jadwal Pengabdian

NO	Waktu	Nama Pelatihan	Output Pelatihan	Stakeholders
1.	11 – 12 Februari 2024	Pengenalan cara pengolahan kelapa menjadi VCO	Diharapkan semua anggota mengetahui cara pembuatan dan manfaat VCO	Bu kepala Desa Kaleng
2.		Pengenalan macam-macam platform yang bisa digunakan untuk penjualan	Diharapkan semua kelompok mengetahui lebih detail terkait beberapa <i>platform</i> seperti FB, IG, WA, Shoppe, dan Lazada.	Mahasiswa KKN
3.		Praktik pembuatan VCO	Diharapkan semua anggota dapat memproduksi VCO	Karang taruna, Mahasiswa KKN, PKK

Ket :

- Pelatihan dilakukan selama 2 hari dengan jadwal sebagai berikut :
- 11 Februari 2024 : Pengenalan dan Pelatihan pembuatan VCO
- 12 Februari 2024 : Melanjutkan hasil pendiaman VCO

- *Rundown* acara adalah sebagai berikut :

NO	Waktu	Jenis Kegiatan	Penyelenggara
1.	13.00 – 13.15 WIB	Pembukaan	MC (Mahasiswa KKN)
2.	13.15 – 13.30 WIB	Sambutan	Kepala Desa Kaleng Ketua Kelompok KKN
3.	13.30 – 14.00 WIB	Pengenalan VCO	Mahasiswa KKN
4.	14.00 – 14.30 WIB	Pengenalan macam- macam <i>platform</i> yang bisa digunakan untuk penjualan	Mahasiswa KKN
5.	14.30 – 16.00 WIB	Praktik pembuatan VCO	Mahasiswa KKN
6.	16.00 – 16.45 WIB	Lain-lain	MC (Mahasiswa KKN)
7.	16.45 – 17.00 WIB	Penutup	MC (Mahasiswa KKN)

B. Anggaran Pengabdian

Anggaran Pengabdian	
Pemasukan	
Dana dari Baznas Kebumen	Rp. 750.000
Dana iuran anggota kelompok	Rp. 250.000
Jumlah	Rp. 1.000.000
Pengeluaran	
1. Kesekretariatan	
Surat menyurat	Rp. 46.000
Cetak <i>banner</i> dan stiker	Rp. 84.000
2. Alat dan bahan	
Kelapa 12 buah	Rp. 48.000
Botol minyak 25 pcs	Rp. 100.000
Botol scrub 10 pcs	Rp. 60.000
Kain saringan 3 meter	Rp. 66.500
Madu	Rp. 66.800
4. Konsumsi	Rp. 286.300
7. Biaya lain-lain	Rp. 134.000
Total Pengeluaran	Rp. 891.600

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) *Virgin Coconut Oil* (VCO)

Virgin Coconut Oil (VCO), atau minyak kelapa dara, adalah minyak nabati yang diekstrak dari daging buah kelapa segar tanpa melalui proses pemanasan atau pemurnian kimiawi. Proses ini memungkinkan VCO untuk mempertahankan nutrisi alami yang ada dalam kelapa. Karena itu, VCO menjadi pilihan populer bagi banyak orang karena manfaatnya yang beragam, baik untuk kesehatan maupun kecantikan.(Idris & Armi, 2022)

Dari segi kesehatan, VCO telah dikenal memiliki sejumlah manfaat yang signifikan. Pertama, VCO diketahui dapat meningkatkan kesehatan jantung dengan meningkatkan kadar kolesterol baik dalam tubuh dan mengurangi kadar kolesterol jahat. Selain itu, VCO juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan fungsi otak, memperkuat sistem

kekebalan tubuh, dan membantu menurunkan berat badan dengan mempercepat metabolisme tubuh. Efek positif lainnya dari VCO adalah kemampuannya dalam melancarkan pencernaan dan mengatasi masalah diabetes dengan mengatur kadar gula darah.(Aprilasani et al., n.d.)

Sementara itu, dalam bidang kecantikan, VCO juga memiliki peran yang penting. Pertama-tama, VCO dikenal karena kemampuannya dalam melembapkan kulit secara alami, membuatnya cocok untuk semua jenis kulit, termasuk kulit sensitif sekalipun. Selain itu, VCO juga dapat membantu mengatasi jerawat dan mengurangi keriput, memberikan tampilan kulit yang lebih sehat dan muda. Tidak hanya itu, VCO juga memperkuat rambut dengan memberikan nutrisi yang diperlukan serta mencegah masalah ketombe yang sering kali mengganggu.(Alam et al., 2017)

b) Pengenalan dan Pelatihan VCO

Proses pendampingan dalam pelatihan pembuatan VCO di Desa Kaleng Puring berjalan dengan cukup dinamis. Pada awalnya, beberapa masyarakat masih ragu-ragu untuk mengikuti pelatihan karena belum mengetahui manfaat VCO dan cara pembuatannya. Namun, setelah dilakukan sosialisasi dan penjelasan yang komprehensif, antusiasme masyarakat mulai meningkat. Ragam kegiatan yang dilaksanakan dalam pelatihan pembuatan VCO di Desa Kaleng Puring mencakup tiga tahapan utama yang secara bersama-sama membentuk pendekatan holistik untuk memberdayakan masyarakat dalam memproduksi dan memasarkan VCO.

1. Penyuluhan

Penyuluhan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses pelatihan. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang manfaat VCO (*Virgin Coconut Oil*) dan cara pembuatannya yang benar. Penyuluhan ini tidak hanya memberikan informasi tentang potensi kesehatan dan keuangan dari VCO, tetapi juga bertujuan untuk mengatasi ketidakpastian dan keraguan yang mungkin dimiliki oleh masyarakat terhadap produk tersebut. Penyuluhan yang komprehensif melibatkan penyajian informasi secara jelas dan menarik, serta interaksi dua arah antara penyuluh dan peserta, sehingga memungkinkan masyarakat untuk bertanya dan memahami topik dengan lebih baik. Dalam konteks ini, materi penyuluhan mencakup aspek-aspek penting seperti sumber daya kelapa, proses ekstraksi, manfaat kesehatan VCO, prospek bisnis, dan prinsip-prinsip pembuatan VCO yang baik dan benar.

Gambar 1.1 penyuluhan VCO



Gambar 1.2 Peserta Pelatihan VCO



2. *Branding dan Market VCO*

Sebelum memulai pada praktik pembuatan VCO dilakukan *Branding dan Market VCO*. *Branding* produk VCO (*Virgin Coconut Oil*) merupakan sebuah proses yang kompleks dalam membangun identitas dan citra merek VCO di mata konsumen. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses *branding* ini mencakup beberapa tahap kunci. Pertama, adalah menentukan nama merek yang baik yang mudah diingat, diucapkan, dan mencerminkan manfaat serta kualitas VCO itu sendiri. Kedua, merancang logo dan kemasan yang menarik agar VCO lebih menonjol di pasaran dan menarik perhatian konsumen. Selanjutnya, menentukan *positioning*, yaitu tempat VCO di benak konsumen dibandingkan dengan produk VCO lainnya. Kemudian, membangun komunikasi merek yang efektif untuk menyampaikan manfaat dan nilai VCO kepada konsumen. Dan yang terakhir, membangun loyalitas merek agar konsumen terus membeli VCO dan tidak berpindah ke merek lain.

Tujuan dari proses *branding* produk VCO meliputi meningkatkan *awareness* dan pengenalan merek (*brand awareness*), membangun citra merek yang positif, meningkatkan daya saing di pasaran, menarik konsumen baru, meningkatkan penjualan, serta membangun loyalitas merek yang kuat. (Sulistio, 2020)

Manfaat dari *branding* produk VCO juga sangat beragam, di antaranya adalah membuat produk VCO lebih mudah diingat dan dikenali oleh konsumen, meningkatkan kepercayaan terhadap kualitas VCO, memudahkan penerimaan VCO di pasaran, memungkinkan VCO dijual dengan harga yang lebih tinggi, dan membentuk loyalitas konsumen yang lebih kuat terhadap merek VCO tersebut. Dengan demikian, proses *branding* produk VCO merupakan langkah strategis untuk mengoptimalkan pemasaran dan keberhasilan produk VCO di pasar.

Gambar 1.3 Branding dan Praktik



Gambar 1.4 Proses Branding



3. Praktik Pembuatan VCO

Setelah penyuluhan, dilakukan pelatihan praktik pembuatan VCO secara langsung. Pelatihan praktik ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan secara langsung apa yang telah mereka pelajari dalam teori. Dalam pelatihan ini, peserta diajak untuk terlibat dalam proses pembuatan VCO menggunakan peralatan sederhana yang tersedia. Langkah-langkah praktis dari persiapan bahan baku hingga proses ekstraksi minyak kelapa menjadi fokus utama dalam pelatihan ini.

Adapun proses pembuatan minyak VCO, mulai dari persiapan alat dan bahan seperti kelapa tua berkualitas baik, wadah baskom, plastik, saringan, irus, parutan. Lalu kelapa yang sudah dipisahkan dengan kulitnya diparut lalu dimasukkan wadah diberi air secukupnya remas hingga 15 menit dengan tangan namun jika dengan mixer hanya 5-10 menit. Lalu setelah itu disaring dan didiamkan selama 2-6 jam untuk memisahkan air dan santan. Setelah terlihat pisah maka buang air dan diamkan Kembali selama 24 jam untuk melihat adanya minyak. Setelah 24 jam maka pisahkan santan dan minyak saring dengan tisu minyak VCO siap digunakan. Melalui pelatihan praktik ini, peserta dapat mengembangkan keterampilan teknis yang diperlukan, memahami proses dengan lebih baik, dan mengatasi kendala-kendala yang mungkin timbul selama proses produksi. Kegiatan ini juga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif, di mana peserta dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan.

Gambar 1.5 Proses Penyaringan



Gambar 1.6 Proses Peremasan



4. Pendampingan Pasca Pelatihan

Pendampingan pasca pelatihan merupakan tahapan lanjutan yang bertujuan untuk memberikan dukungan berkelanjutan kepada peserta setelah mereka menyelesaikan pelatihan. Pendampingan ini melibatkan proses *monitoring*, evaluasi, dan pemberian saran yang bertujuan untuk membantu peserta dalam mengembangkan usaha VCO mereka. Pendampingan dilakukan secara terjadwal dan berkala, dan dapat berupa kunjungan lapangan, konsultasi melalui telepon atau media *online*, serta kegiatan pendukung lainnya. Fokus utama dari pendampingan ini adalah untuk membantu peserta dalam mengatasi tantangan yang mungkin timbul dalam implementasi pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh selama pelatihan, serta untuk memberikan arahan dalam mengembangkan strategi pemasaran dan pengelolaan usaha VCO secara efektif.

Secara keseluruhan, ragam kegiatan yang dilaksanakan dalam pelatihan pembuatan VCO di Desa Kaleng Puring mencerminkan pendekatan komprehensif dan berkelanjutan untuk memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan usaha VCO. Dengan menggabungkan penyuluhan, pelatihan praktik, dan pendampingan pasca pelatihan, program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman, keterampilan, dan dukungan yang diperlukan bagi peserta untuk berhasil dalam produksi dan pemasaran VCO.

Gambar 1.7 Proses Pendampingan



Bentuk aksi-aksi program yang dilakukan dalam rangka mencapai kondisi dampingan yang diharapkan, seperti yang dijelaskan dalam konteks pelatihan pembuatan VCO di Desa Kaleng Puring, merupakan langkah-langkah strategis yang dirancang untuk memberikan dukungan konkret kepada masyarakat dalam mengembangkan usaha VCO mereka.

1. Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB)

Pembentukan KUB merupakan langkah strategis yang bertujuan untuk memfasilitasi koordinasi dan kerja sama antar masyarakat dalam mengembangkan usaha VCO secara bersama-sama. KUB dapat menjadi wadah untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya antara anggotanya. Melalui KUB, masyarakat dapat saling mendukung satu sama lain dalam memecahkan masalah, mengatasi hambatan, dan mengoptimalkan potensi usaha VCO mereka. Selain itu, KUB juga dapat menjadi platform untuk melakukan kegiatan bersama seperti pengadaan bahan baku secara kolektif, pengembangan produk bersama, atau pengorganisasian acara promosi dan pemasaran. Dengan demikian, pembentukan KUB tidak hanya memperkuat jaringan sosial dan kerja sama antar masyarakat, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha VCO secara keseluruhan.

2. Fasilitasi Pemasaran

Fasilitasi pemasaran merupakan langkah penting dalam mempromosikan produk VCO dan meningkatkan akses pasar bagi masyarakat Desa Kaleng Puring. Fasilitasi pemasaran ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penyelenggaraan pameran produk lokal, promosi *online* melalui media sosial atau *platform e-commerce*, serta kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti toko-toko atau restoran lokal. Melalui kegiatan pemasaran yang terorganisir dengan baik, produk VCO dapat lebih mudah dikenal oleh konsumen potensial dan mendapatkan tempat di pasar yang lebih luas. Selain itu, fasilitasi pemasaran juga dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dalam strategi pemasaran, memperluas jaringan kontak, dan mengeksplorasi peluang bisnis yang lebih baik.

Dengan demikian, bentuk aksi-aksi tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan usaha VCO masyarakat Desa Kaleng Puring. Melalui pembentukan KUB, dan fasilitasi pemasaran, diharapkan dapat diciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan keberlanjutan usaha VCO tersebut, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat secara keseluruhan.

Adapun perubahan sosial yang terjadi di Desa Kaleng Puring setelah pelatihan dan pendampingan pembuatan VCO mencerminkan dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat lokal. Berikut adalah perubahan-perubahan tersebut:

1. Peningkatan Keterampilan

Pelatihan praktik yang diberikan kepada masyarakat Desa Kaleng Puring telah membawa dampak signifikan dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam pembuatan VCO. Peserta pelatihan telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk menghasilkan VCO berkualitas tinggi. Mereka tidak hanya memahami proses teknis dalam pembuatan VCO, tetapi juga dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas produk akhir. Sebagai hasilnya, masyarakat Desa Kaleng Puring kini mampu memproduksi VCO dengan standar mutu yang baik, yang meningkatkan daya saing produk mereka di pasar lokal maupun regional.

2. Peningkatan Pengetahuan

Penyuluhan dan pendampingan pasca pelatihan telah memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat VCO dan prospek bisnisnya. Masyarakat Desa Kaleng Puring kini memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang khasiat kesehatan dari konsumsi VCO, seperti manfaatnya bagi kesehatan jantung, kulit, dan sistem kekebalan tubuh. Mereka juga menyadari potensi bisnis yang terkait dengan produksi dan pemasaran VCO, termasuk peluang untuk meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja lokal. Pengetahuan yang diperoleh ini telah membantu masyarakat untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait investasi waktu dan sumber daya dalam pengembangan usaha VCO.

3. Peningkatan Solidaritas:

Selain dampak ekonomi yang jelas, pelatihan dan pendampingan juga telah membawa perubahan yang lebih luas dalam struktur sosial dan budaya masyarakat Desa Kaleng Puring. Keterlibatan dalam pembuatan dan pemasaran VCO telah memperkuat solidaritas dan kerja sama antar warga. Masyarakat kini semakin kompak dan saling mendukung dalam mengembangkan usaha VCO mereka. Kolaborasi ini tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga menciptakan ikatan sosial yang lebih dalam di antara anggota komunitas. Solidaritas yang meningkat ini mencerminkan semangat gotong royong dan kebersamaan yang menjadi fondasi kehidupan sosial di desa tersebut.

Secara keseluruhan, perubahan sosial yang terjadi di Desa Kaleng Puring setelah pelatihan dan pendampingan pembuatan VCO mencerminkan transformasi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dengan meningkatnya keterampilan, pengetahuan, ekonomi, dan solidaritas, masyarakat Desa Kaleng Puring telah menjadi lebih mandiri, produktif, dan terorganisir dalam mengembangkan usaha VCO mereka serta memperkuat kehidupan sosial dan ekonomi lokal secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Desa Kaleng memiliki banyak potensi baik fisik dan nonfisik salah satunya adalah pohon kelapa yang melimpah, namun tidak dimanfaatkan dengan baik, bahkan banyak kelapa yang terbuang sia-sia tanpa diolah atau dijual. Adanya pelatihan pembuatan

Virgin Coconut Oil ini guna meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kaleng. Pelatihan pembuatan VCO di Desa Kaleng Puring menunjukkan hasil yang positif. Masyarakat memiliki keterampilan dan pengetahuan baru tentang VCO, dan mereka mampu memproduksi VCO dengan baik. Dengan adanya bekal pengetahuan dan ketrampilan ini maka dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan membawa perubahan sosial yang positif di Desa Kaleng Puring.

SARAN

- a) Perlu dilakukan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam membuat VCO
- b) Perlu dilakukan perluasan pasar untuk produk VCO, baik di tingkat lokal maupun nasional.
- c) Perlu dilakukan pendampingan yang berkelanjutan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha VCO dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Peneliitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). Syakir Media Press.
- Afandi, A. (2020). *PARTICIPATORY ACTION RESEARCH (PAR) METODOLOGI ALTERNATIF RISET DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TRANSFORMATIF*.
- Alam, N., Sarro, D., Studi, P., Fakultas, A., Universitas, P., Program, D., Agroteknologi, S., Pertanian, F., & Tadulako, U. (2017). *KARAKTERISTIK VIRGIN COCONUT OIL (VCO) YANG DI PANEN*. 5(4), 431–440.
- Aprilasani, Z., Kimia, J. T., Teknik, F., Muhammadiyah, U., Asetat, A., & Oil, V. C. (n.d.). *Pengaruh Lama Waktu Pengadukan dengan Variasi Penambahan Asam Asetat dalam Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) dari Buah Kelapa (Zeffa Aprilasani, Adiwarna)*. VC, 1–12.
- Idris, M., & Armi, A. (2022). *Rancang Bangun Alat Pengolahan Santan Kelapa Menjadi Virgin Coconut Oil Metana : Media Komunikasi Rekayasa Proses dan Teknologi Tepat Guna*. 18(1), 71–76.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). *MODEL PARTICIPATION ACTION RESEARCH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT Abdul*. 62–71.
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9* (pp. 1–8). yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf
- Sulistio, A. B. (2020). *BRANDING SEBAGAI INTI DARI PROMOSI BISNIS*. 1–16.
- Suwendi, A. B. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*.